

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter seseorang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya. Ada berbagai factor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang; lingkungan; masa kecil; dan trauma. Faktor-faktor itulah yang menjadi identitas seseorang dan menjadikannya keunikan masing-masing individu. Menurut Freud dalam Semiun (2006:11) masa anak-anak seseorang merupakan masa yang memengaruhi perkembangan emosional seseorang, oleh karena itu masa anak-anak menentukan kesuksesan seseorang.

Masa anak-anak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan orang tersebut, lingkungan terdekat seseorang adalah keluarga. Masa pertumbuhan seorang anak tidak dapat jauh dari keluarganya. Apa yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak secara tidak sadar merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan oleh orang tua individu tersebut. Apa yang ditanamkan oleh orang tua akan berpengaruh ke karakter seorang anak dan karakter itulah yang akan dibawa kemanapun oleh seorang anak ke mana pun ia pergi.

Menurut Sujanto (2004:5) lingkungan adalah segala hal yang berada di luar manusia. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan hidup dan lingkungan yang mati. Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang bernyawa, misal manusia, tumbuhan, hewan. Sedangkan lingkungan mati adalah lingkungan yang tak bernyawa, seperti tanah, udara, iklim, air, dll. Melalui lingkungan manusia menciptakan interaksi yang dimaksudkan untuk mengenal kepribadian manusia lain. Interaksi merupakan kegiatan

yang bersifat timbal balik, terdapat aksi yang diberikan oleh seseorang dan reaksi yang akan ditimbulkan oleh orang lain. Hal ini dapat memengaruhi kepribadian seseorang.

Lingkungan dan interaksi akan menjadikan sebuah pengalaman terhadap seseorang. Dengan pengalaman, seseorang dapat membentuk kepribadiannya sendiri. Pengalaman anak-anak merupakan pengalaman yang sangat berpengaruh kepada kepribadian seseorang. Pengalaman seseorang bersama keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Segala pengalaman yang dilakukan bersama keluarga akan masuk ke memori seseorang secara tidak sadar. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan itu dapat membentuk mental, emosi, pandangan, motif tindakan, dan konflik. Pengalaman juga dapat menjadi sebuah motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu secara tidak langsung dengan memperlihatkan sebaliknya atau disamarkan.

Dalam ilmu psikologi terdapat teori dasar yang sering disebut sebagai teori psikoanalisis yang ditemukan oleh Sigmund Freud. Dalam teori ini Freud membagi struktur pikiran manusia menjadi 2 bagian, yakni alam sadar dan alam bawah sadar. Pada kedua alam pikiran tersebut Freud memaparkan bahwa ada 3 struktur kepribadian manusia yang mendiami manusia, ketiga struktur ini mempunyai peran perannya dalam membangun kepribadian manusia. Ketiga struktur tersebut adalah *id*, *ego*, dan *superego*.

id merupakan bentuk dari keinginan manusia akan kesenangan, dapat dikatakan bahwa *id* adalah struktur yang membangun kepribadian manusia melalui kesenangan-kesenangan seseorang. Selanjutnya struktur *superego* yang merupakan struktur yang membangun moralitas seseorang, atau bisa juga disebut sebagai Nurani. Struktur terakhir adalah *ego*, yang merupakan struktur kepribadian yang bersentuhan langsung dengan realita, dengan begitu, manusia dapat memutuskan apa yang sepantasnya dilakukan

olehnya dan tidak pantas dilakukan. Dalam pembentukan kepribadian seseorang, *id* dan *superego* kerap memiliki pandangan yang berbeda, hal ini dikarenakan keduanya mempunyai prinsip yang berbeda, *id* dengan prinsip kesenangan tanpa memandang baik buruknya bagi orang tersebut, sedangkan *superego* yang mempunyai prinsip moralitas yang mementingkan moral seseorang. Dalam perselisihan dua struktur tersebut *ego* mempunyai peran sebagai penengah, hal ini dikarenakan *ego* merupakan struktur kepribadian yang bersinggungan langsung dengan realita. Dalam pemecahan selisih antar *id* dan *superego*, *ego* menggunakan beberapa cara yang dalam ilmu psikologi disebut sebagai mekanisme pertahanan. Beberapa mekanisme pertahanan manusia dapat dijumpai dengan bentuk perilaku.

Sigmund Freud (dalam Koeswara, 1991:46) menjabarkan mekanisme pertahanan diri sebagai cara atau strategi yang dipakai seseorang dalam upaya pencegahan munculnya dorongan-dorongan dari *id* sekaligus menghadapi tekanan yang berasal dari *superego* yang bertujuan untuk mengurangi atau meredakan kecemasan.

Motif seseorang yang dilakukan secara tidak langsung dapat dijumpai di kehidupan nyata, selain itu di dalam sastra hal seperti ini juga dapat ditemukan. Sastra dan psikologi merupakan dua hal yang berbeda. Meski berbeda dua hal tersebut mempunyai kesamaan, dua hal tersebut sama-sama berangkat dari manusia dan kehidupan yang dijadikan sumber kajian. Menurut Endraswara (2011:96) karya sastra adalah sebuah produk kejiwaan dan pemikiran seorang pengarang yang dalam situasi setengah sadar menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk sadar.

Seorang pengarang akan menangkap peristiwa kejiwaan yang diolah dalam sebuah cerita fiksi dengan dilengkapi kejiwaan karakter di dalam karya tersebut. Dalam proses

pengolahan peristiwa kejiwaan menjadi sebuah karya sastra tersebut pengarang membutuhkan sebuah medium, dalam karya sastra medium yang digunakan adalah bahasa, dapat berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Pengarang yang dapat menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis menghasilkan sebuah karya sastra yang salah satunya adalah karya sastra drama.

Karya sastra drama merupakan salah satu genre karya sastra yang secara umum dapat dijelaskan sebagai sebuah karya sastra yang ceritanya diungkapkan melalui sebuah dialog. Menurut Harymawan (1988:2) drama merupakan sebuah cerita yang dibangun dengan dasar yang digunakan adalah konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik yang berasal dari manusia. Secara bentuk drama menceritakan konflik manusia dengan memproyeksikannya ke dalam dialog antar tokoh dan aksi yang dalam naskah digambarkan secara tertulis. Bahasa menjadi sebuah medium yang sangat penting dalam karya sastra drama, karena para tokoh menyampaikan sesuatu dengan dialog, dan aksi yang dilakukan tokoh dalam karya sastra drama juga dijelaskan menggunakan bahasa.

Naskah drama *Na Pelnym Morzu* karya Slawomir Mrozek yang diterjemahkan oleh A. Kasim Ahmad dengan judul *Terdampar* merupakan sebuah naskah *absurd* yang pernah dipentaskan oleh kelompok Teater Jaringan Anak Bahasa (JAB) di Gedung kesenian Pringgolayan pada tahun 2022 dalam rangka pembelajaran untuk calon anggota teater JAB. Naskah *terdampar* merupakan sebuah naskah yang menceritakan kehidupan politik di Polandia yang menjadi latar belakang lahirnya naskah ini.

Pada naskah drama *Terdampar* terdapat tiga tokoh utama dengan latar belakang yang beragam, “si Gendut”, “si Sedang”, dan “si Kurus”. Naskah drama ini bercerita tentang ketiga orang yang *terdampar* di sebuah pulau tidak berpenghuni dan jauh dari

pulau lain. Dengan ketiga tokoh yang tidak memiliki latar belakang *survival* maka mereka mencoba bertahan sebisa mungkin dengan apa yang mereka miliki sampai ada orang lain yang menemukan. Selain itu ketertarikan penulis terhadap karya ini yang menjadi pondasi utama latar belakang pemilihan naskah tersebut sebagai objek penelitian.

Cerita berfokus pada peristiwa ketika mereka bertiga sudah mulai kehabisan bahan pangan. Pada peristiwa tersebut mereka berdialog untuk mengorbankan salah satu di antara mereka untuk dijadikan makanan. Namun apa yang diangkat oleh penulis naskah tersebut cukup menarik perhatian peneliti, di tengah keadaan yang mencekam tersebut, penulis mengangkat isu politik yang sedikit menggelitik. Hal ini tergambar ketika mereka berusaha mengikuti budaya demokratis dalam penentuan siapa yang akan dikorbankan. Bukan hanya sistem demokratis yang diangkat, namun penulis mengangkat soal praktek demokrasi yang sudah rusak. Naskah tersebut dikira masih sangat relevan hingga saat ini. Hal itulah yang menarik minat peneliti untuk meneliti naskah tersebut.

Salah satu tokoh dalam naskah tersebut, tokoh “sedang”, dalam naskah tersebut “sedang” memiliki kecenderungan untuk mencari posisi yang aman dengan berpihak kepada tokoh gendut namun ia juga beberapa kali berada di pihak si kurus agar ia mendapatkan kepercayaan dari kedua pihak yang menjadikannya aman jika salah satunya berhasil menang argumen. Ia melakukan berbagai cara agar apa yang ia lakukan dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini menjadikan tokoh sedang dalam naskah tersebut menarik, ia membutuhkan kepribadian yang fleksibel, sehingga ia dapat berada di pihak manapun. Di dalam naskah ia mempunyai dialog yang lebih sedikit dibanding kedua tokoh yang lain, namun ia selalu muncul di momen-momen penting dan berpihak pada satu sisi tanpa mengesampingkan sisi lainnya. Kepribadian fleksibel dan kecenderungan tokoh

sedang dalam mencari rasa aman inilah yang menjadikan tokoh sedang menjadi tokoh yang unik.

Karena keunikan naskah dan karakter sedang dalam naskah tersebut penelitian ini akan fokus mengkaji kepribadian tokoh sedang, yaitu: (1) wujud mekanisme pertahanan tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar*, (2) proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek, dan (3) kesesuaian naskah *Terdampar* dengan pembelajaran teks drama untuk siswa SMA kelas 11. Teori Psikoanalisis milik Sigmund Freud dirasa cocok dengan kepribadian tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek, sehingga judul penelitian ini “Mekanisme Pertahanan Tokoh dalam Naskah Drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Teks Drama SMA Kelas 11 ” yang memfokuskan pada psikologi tokoh sedang.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan kurikulum merdeka yang digunakan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 11. Pada kurikulum tersebut ditemukan adanya bab mengenai persiapan pementasan drama. Sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada elemen menyimak, peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Menurut penulis karya sastra drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek merupakan karya sastra drama yang menarik untuk dijadikan alternatif bahan ajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahui bentuk pertahanan yang muncul dari tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek.
2. Belum diketahui struktur intrinsik naskah drama *terdampar* karya Slawomir Mrozek
3. Kepribadian tokoh dalam naskah drama *terdampar* karya Slawomir mrozek
4. Belum diketahui proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dan,
5. Belum diketahui kesesuaian naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dalam pembelajaran teks drama di SMA kelas 11.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

1. Wujud bentuk pertahanan yang muncul dari tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek.
2. Proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dan,
3. Kesesuaian naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dalam pembelajaran teks drama di SMA kelas 11.

D. Rumusan Masalah

Dengan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Bagaimanakah wujud mekanisme pertahanan yang muncul dari tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek?
2. Bagaimanakah proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek?
3. Bagaimanakah kesesuaian naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dalam pembelajaran teks drama di SMA kelas 11?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud mekanisme pertahanan yang muncul dari tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek
2. Mendeskripsikan proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek
3. Mendeskripsikan kesesuaian naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek dalam pembelajaran teks drama di SMA kelas 11.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis mencakup pokok masalah yang telah dikemukakan di atas, diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan teori kesastraan, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah penelitian dalam kajian sastra, dan pengajaran sastra di SMA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan sumbangan kelayakan mengenai naskah drama *Terdampar* bagi guru untuk pembelajaran sastra;
- b. Memberikan masukan tentang kelayakan naskah *Terdampar* supaya siswa lebih tertarik dalam belajar sastra;
- c. Digunakan sebagai referensi maupun landasan berpikir untuk penelitian selanjutnya; dan
- d. Membuka wawasan pembaca mengenai teori psikoanalisis Sigmund Freud.